

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA GENERASI Z DI JAKARTA

Jefry¹, Lydiawati Soelaiman^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: jefry.115190169@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*

Email: lydiawatis@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 18-01-2023, revisi: 13-07-2023, diterima untuk diterbitkan: 15-09-2023

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Pengaruh *locus of control*, Kebutuhan akan Prestasi, Toleransi Risiko dan Kesigapan Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha pada Generasi Z di Jakarta, Menggunakan metode penelitian deskriptif yang diolah dengan Smart Partial Least Square (SPLS). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 100 responden generasi z yang saat ini sedang menempuh pendidikan di tingkat SMA dan Perguruan Tinggi di Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Locus Of Control* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, (2) Kebutuhan Akan Prestasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, (3) Toleransi Risiko berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, (4) Kesigapan Berwirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Kata Kunci: *locus of control*, kebutuhan akan prestasi, toleransi risiko, kesigapan berwirausaha, minat berwirausaha

Abstract

This research was conducted to examine the Influence of *Locus of Control*, *Achievement Need*, *Risk Tolerance*, and *Entrepreneurial Readiness* on *Entrepreneurial Interest* among *Generation Z* in Jakarta, using a descriptive research method processed with *Smart Partial Least Square (SPLS)*. The sample size used in the study consisted of 100 respondents from *Generation Z* who are currently pursuing education at the high school and college levels in Jakarta. The research results indicate that (1) *Locus of Control* has a positive influence on entrepreneurial interest, (2) *Achievement Need* has a positive influence on entrepreneurial interest, (3) *Risk Tolerance* has a positive influence on entrepreneurial interest, and (4) *Entrepreneurial Readiness* has a positive influence on entrepreneurial interest.

Keyword: *locus of control*, *need for achievement*, *risk tolerance*, *entrepreneurial readiness*, *entrepreneurship intention*

1. PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa jumlah pengangguran terbuka pada Februari 2022 sebesar 5,83% atau mencapai 11,53 juta orang. Angka pengangguran tersebut naik dibandingkan Agustus 2021 sebesar 9,1 juta orang (Dwi Hadya Jayani, 2021). International Labour Organization (ILO) menyatakan bahwa tingkat pengangguran Indonesia untuk angkatan kerja akan mencapai 16 persen pada tahun 2021. Angka ini menjadikan Indonesia sebagai negara tertinggi kedua di Asia Tenggara untuk pengangguran kaum muda (Vika Azkiya Dihni, 2022). Untuk mengatasi masalah ini, kewirausahaan merupakan salah satu solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut karena dapat menciptakan lapangan kerja dan peluang kerja.

Di lain sisi, minat untuk menjadi wirausaha di Indonesia masih terhitung rendah. Menteri Perindustrian Salih Husin menyatakan bahwa hal tersebut dapat terjadi karena mayoritas cara

berpikir masyarakat Indonesia adalah sebagai pencari pekerja. Ada kecenderungan banyak lulusan lebih memilih bekerja sebagai karyawan daripada wirausaha. Realitas ini membuat dunia usaha Indonesia sulit berkembang (Sigit Kurniawan, 2015).

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya agar dapat meningkatkan minat berwirausaha khususnya di kalangan anak muda. Menurut Adella Asmuruf & Soelaiman (2022) minat berwirausaha adalah minat seseorang untuk menciptakan suatu usaha dengan melihat peluang yang ada dan keberanian menanggung risiko yang mungkin timbul dalam menjalankan usaha.

Individu yang memiliki minat kewirausahaan akan mengambil risiko yang diperhitungkan, mengumpulkan sumber daya, dan menciptakan bisnis mereka sendiri. Hal ini merupakan hasil dari kontrol yang dirasakan atas perilaku (kemampuan yang dirasakan untuk melakukan perilaku kewirausahaan); sikap terhadap perilaku (sejauh mana seseorang mengevaluasi perilaku kewirausahaan secara positif atau negatif); dan norma subjektif (persepsi orang lain tentang perilakunya). Semua faktor ini berfungsi sebagai motivasi dan kecenderungan emosional yang mempengaruhi dan membimbing perilaku kewirausahaan (Akmaliah, Zaidatol & Lope, 2020).

Minat berwirausaha dapat dipengaruhi beberapa faktor. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang menjadi wirausahawan adalah sifat kepribadian seperti *locus of control*, Kebutuhan akan Prestasi, Toleransi Risiko dan Kesigapan Berwirausaha (Karabulut, 2016). *Locus Of Control* merupakan salah satu variabel kepribadian dan didefinisikan sebagai keyakinan individu untuk mampu mengendalikan nasibnya sendiri (Mat, Maat & Mohd, 2015). Individu dengan *Locus of Control* memiliki keyakinan bahwa kepribadiannya dapat mempengaruhi hasil tertentu Islam (2019).

Selain *locus of control*, minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh kebutuhan akan prestasi. Menurut Sagie dan Elizur (1999), kebutuhan akan prestasi adalah sebuah faktor yang dapat menjadi dorongan untuk melakukan tugas yang diperlukan dengan sempurna dan mencapai kesuksesan. Individu dengan kebutuhan berprestasi yang tinggi lebih mungkin untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.

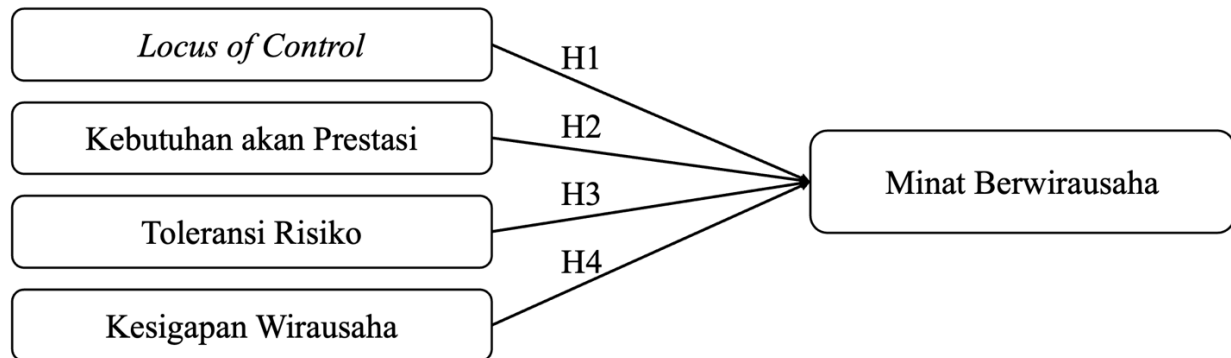
Faktor berikut yang berpengaruh pada minat berwirausaha adalah toleransi terhadap risiko. Menurut Widjaja *et al.*, (2021) toleransi risiko merupakan sejauh mana seseorang bersedia mengambil tindakan yang tidak pasti, menawarkan imbalan yang relatif besar, dan tentu saja imbalan yang relatif kecil. Individu yang memiliki toleransi tinggi cenderung mengambil risiko tinggi agar menjadi dorongan yang lebih kuat untuk terlibat dalam kewirausahaan (Hmieleski & Corbett, 2006).

Faktor kepribadian terakhir yang berpengaruh pada minat berwirausaha adalah kesigapan berwirausaha. Kesigapan dalam memulai usaha merupakan salah satu hal penting ketika ingin mengembangkan wirausaha, karena dengan kesigapan seseorang akan lebih jeli dalam mengambil peluang (van Gelderen *et al.*, 2008).

Generasi Z sebagai generasi yang akan mengisi pembangunan ke depan merupakan aset bagi negara untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi saat ini. Oleh karena itu pembinaan kepribadian yang dapat meningkatkan minat berwirausaha perlu dilakukan agar pola pikir mereka setelah lulus bukan sebagai pencari kerja melainkan berinisiatif untuk berwirausaha dan membuka lowongan pekerjaan.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan *Locus Of Control*, Kebutuhan akan Prestasi, Toleransi Risiko dan Kesigapan berwirausaha sebagai variabel independen dan Minat Berwirausaha sebagai variabel dependen. Pengaruh antar variabel – variabel tersebut digambarkan ke dalam model penelitian seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka penelitian

Berdasarkan model penelitian di atas, maka hipotesis penelitian yang dibentuk adalah sebagai berikut:

- H1: *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha
- H2: Kebutuhan akan Prestasi berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha
- H3: Toleransi Risiko berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha
- H4: Kesigapan Berwirausaha berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang terlampau. Arief Furchan (2004) berpendapat bahwa penelitian deskriptif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan fenomena secara jujur, mengkajinya secara teratur dan ketat, mengutamakan objektivitas, dan melakukan penelitian secara cermat.

Tujuan dari penelitian deskriptif tersebut adalah untuk menghasilkan gambaran yang sistematis, jujur, dan akurat tentang fakta dan karakteristik populasi. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode yaitu metode survei. Metode survei adalah metode ini menggunakan berupa kuesioner dan survei yang dibagikan kepada responden sehingga digunakan sebagai alat riset untuk mengumpulkan umpan balik dari responden.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Generasi Z yang saat ini sedang menempuh pendidikan di tingkat SMA dan Perguruan Tinggi di Jakarta. Penelitian ini memenuhi persyaratan tersebut karena mempunyai sampel sebanyak 100 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk pengumpulan data. Penyebaran kuesioner kepada responden disebar secara *online* dengan menggunakan Google Form yang disebar kepada Generasi Z di Jakarta.

Skala Likert dengan perhitungan lima skala digunakan dalam penelitian ini dimulai dari angka 1 untuk jawaban sangat tidak setuju dan angka 5 untuk jawaban sangat setuju. Operasionalisasi dari setiap variabel ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi variabel

Variabel	Pernyataan	Sumber
Locus Of Control	Pentingnya Ketekunan	Karabulut (2016); Lee <i>et al.</i> (2022); Karimi <i>et al.</i> (2017); Phuong dan Hieu (2015)
	Pantang menyerah	
	Tidak percaya pada sebuah keberuntungan	
	Bekerja keras	
	Pentingnya menentukan jalan hidup	
	Kemampuan akan menciptakan keberhasilan	
	Segala sesuatu ditentukan oleh diri sendiri	
	Bertanggung jawab	
Kebutuhan akan Prestasi	Menghadapi tantangan meskipun sulit	Karabulut (2016); Karimi <i>et al.</i> (2017); Phuong dan Hieu (2015)
	Menyelesaikan tugas yang sudah diberikan	
	Menjadi yang terbaik	
	Mengejar kesuksesan	
	Tidak takut kegagalan	
	Keberhasilan ditentukan diri sendiri	
	Proses menyelesaikan tugas	
	Mempelajari hal baru	
Toleransi Risiko	Mengambil kesempatan yang ada	Ettis (2016); Ng dan Clercq (2021)
	Berani mengambil risiko	
	Mengambil risiko bila hasil tinggi	
	Mencoba hal baru meskipun dapat gagal	
Kesigapan Berwirausaha	Menerapkan ide baru	Gozukara dan Colakoglu (2016); Li <i>et al.</i> (2022)
	Memperluas jaringan	
	Memikirkan ide baru saat pergi	
	Memikirkan bisnis saat aktivitas	
Minat Berwirausaha	Mencoba berbagai cara untuk menjadi wirausaha	Soelaiman <i>et al.</i> (2022)
	Profesional	
	Melakukan yang terbaik saat menjalankan usaha	
	Tekad untuk dapat memulai bisnis	
	Fokus saat berwirausaha	
	Keyakinan yang kuat untuk berwirausaha	

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Karakteristik responden ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Operasionalisasi variabel

Deskripsi Responden	Jumlah
Jenis Kelamin	
Pria	86
Wanita	20
Jenjang Pendidikan	
SMA	16
S1	88
D3	2
Domisili Usaha	
Jakarta Barat	39
Jakarta Utara	53
Jakarta Timur	7
Jakarta Selatan	4
Jakarta Pusat	3

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merupakan laki-laki dengan jumlah 86 orang, lalu mayoritas jenjang pendidikan responden berada di S1 dengan jumlah 88 orang dan untuk domisili yang menjadi mayoritas yaitu Jakarta Barat dengan jumlah 53 usaha yang berdomisili Jakarta Utara.

Analisis data

Dalam penelitian ini terdapat *outer model* dan *inner model*. Dalam *outer model* terdapat *Analisis validitas* dan *reliabilitas* yang diuji dengan menggunakan uji *outer loadings*, *average variance extracted (AVE)*, dan *composite reliability*. Hasil pengujian *outer loadings* menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian hampir semua dikatakan valid.

Model pengukuran/outer model adalah model jalur yang berisikan indikator dan berhubungan dengan konstruk. Didalam outer model terdapat dua macam pengujian yaitu yang pertama pengujian validitas, uji validitas merupakan pengukuran yang mengukur sesuai atau tidaknya suatu pernyataan atau kuesioner. Uji validitas mengukur instrumen apakah baik atau tidak untuk konsep yang sedang diukur lalu yang kedua yaitu pengujian reliabilitas (Sekaran & Roger, 2016). Yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk uji validitas menggunakan uji *outer loadings* dan AVE. Persyaratan untuk uji *outer loadings* yaitu Nilai outer harus diatas nilai 0,5, agar nilai tersebut dapat diterima, jika dibawah 0,5 maka data tersebut tidak valid (Hair *et al.*, 2020).

Tabel 3 Hasil uji *outer loadings*
 Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS 4

<i>Locus Of Control</i>		Kebutuhan Akan Prestasi		Toleransi Risiko		Kesigapan Berwirausaha		Minat Berwirausaha	
LOC1	0,768	KAP1	0,812	TR1	0,891	KB1	0,941	MB1	0,883
LOC4	0,884	KAP2	0,874	TR2	0,898	KB2	0,925	MB2	0,918
LOC5	0,904	KAP3	0,846	TR3	0,941	KB3	0,910	MB3	0,955
LOC6	0,903	KAP4	0,912	TR4	0,912	KB4	0,909	MB4	0,935
LOC7	0,868	KAP5	0,741		0,891			MB5	0,930
LOC8	0,784	KAP6	0,867					MB6	0,936
		KAP7	0,889						
		KAP8	0,895						
		KAP9	0,845						
		KAP10	0,863						

Setelah dilakukan eliminasi, maka dapat dilihat pada Tabel 3 bahwa seluruh indikator memiliki nilai diatas > 0,70, sehingga telah memenuhi persyaratan. Berikut adalah hasil pengukuran validitas dengan AVE.

Tabel 4. Hasil uji AVE

Variabel	AVE
<i>Locus of Control</i>	0,732
Kebutuhan Akan Prestasi	0,732
Toleransi Risiko	0,829
Kesigapan Berwirausaha	0,849
Minat Berwirausaha	0,859

Berdasarkan Tabel 4, nilai AVE pada variabel *Locus of Control* 0,732, pada variabel Kebutuhan Akan Prestasi 0,732, pada variabel Toleransi Risiko 0,829, pada variabel Kesigapan Berwirausaha sebesar 0,849 dan pada variabel Minat Berwirausaha sebesar 0,859. Dengan nilai AVE > 0,50 sehingga seluruh variabel dapat dinyatakan valid.

Tabel 5. Hasil uji *composite reliability*

Variabel	AVE
<i>Locus Of Control</i>	0,932
Kebutuhan Akan Prestasi	0,960
Toleransi Risiko	0,934
Kesigapan Berwirausaha	0,942
Minat Berwirausaha	0,968

Berdasarkan Tabel 5, nilai *Composite Reliability* pada beberapa variabel yaitu variabel *locus of control* sebesar 0,932, variabel Kebutuhan Akan Prestasi sebesar 0,960, variabel Toleransi Risiko sebesar 0,934, variabel Kesigapan Berwirausaha sebesar 0,942, variabel Minat Berwirausaha 0,968 sehingga dapat dikatakan variabel tersebut reliabel karena menunjukkan nilai *Composite Reliability* di atas 0,60.

Setelah pengujian outer model/model pengukuran selanjutnya melakukan pengujian inner model/model struktural. Inner model/ model struktural adalah elemen yang mengandung konstruk. Inner model terdapat uji *R-square* yaitu koefisien determinasi untuk menilai seberapa pengaruh independen terhadap dependen. Jika nilai *R-square* 0,75 maka nilai tersebut dianggap kuat, 0,5 dianggap sedang sedangkan jika nilainya 0,25 maka dianggap lemah (Hair et al., 2014).

Tabel 6. Hasil uji *R-square*
Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS 4

Variabel	<i>R Square Adjusted</i>
Minat Berwirausaha	0,821

Berdasarkan Tabel 6, nilai R^2 sebesar 0,821, sehingga *locus of control*, kebutuhan akan prestasi, toleransi risiko dan kesigapan berwirausaha memiliki pengaruh yang tinggi terhadap Minat Berwirausaha yaitu sebesar 82,1%.

Uji hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah suatu hipotesis itu benar dengan menggunakan data sampel. Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai p , jika nilai ini $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) signifikan terhadap variabel terikat (Y) (Ghozali, 2011).

Tabel 7 Hasil uji hipotesis
Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS 4

	<i>Original Sample</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Value</i>
<i>Locus Of Control</i> → Minat Berwirausaha	0,263	2,795	0,005
Kebutuhan Akan Prestasi → Minat Berwirausaha	0,092	0,960	0,337
Toleransi Risiko → Minat Berwirausaha	0,206	2,108	0,035
Kesigapan Berwirausaha → Minat Berwirausaha	0,414	4,792	0,000

Berdasarkan data diatas pengujian hipotesis nilai *t-statistic* diatas 1,96 dan *p value* dibawah 0,05 maka dianggap signifikan. Lalu *original Sample* untuk menentukan pengaruh positif atau negatif. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama, *Locus Of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Tabel 7 menunjukkan bahwa *t-statistic* 2,795 dan *p-value* 0,005, yang nilainya tersebut sesuai dengan ketentuan yaitu *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama tidak ditolak.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua, kebutuhan akan prestasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat berwirausaha karena nilai *t-statistic* 0,960 dan *p-value* sebesar 0,337,

yang nilainya tersebut tidak sesuai dengan ketentuan yaitu *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Kedua ditolak.

Berdasarkan hasil uji hipotesis Ketiga, Toleransi Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Tabel 7 menunjukkan bahwa *t-statistic* 2,108 dan *p-value* 0,035, yang nilainya tersebut sesuai dengan ketentuan yaitu *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Ketiga tidak ditolak.

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat, Kesigapan Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Tabel 7 menunjukkan bahwa *t-statistic* 4,792 dan *p-value* 0,000, yang nilainya tersebut sesuai dengan ketentuan yaitu *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Keempat tidak ditolak.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Locus Of Control memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha pada generasi z di Jakarta. Generasi Z saat ini memiliki suatu keyakinan jika memulai suatu usaha maka akan memberikan dampak lebih baik terhadap hidup mereka.

Selanjutnya Kebutuhan akan Prestasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha pada generasi Z di Jakarta. Generasi Z yang sedang di bangku sekolah maupun perguruan tinggi merasa belum memiliki pengalaman berwirausaha sehingga masih belum percaya diri dalam mengejar kebutuhan prestasi melalui kegiatan kewirausahaan.

Selanjutnya Toleransi Risiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha pada generasi z di Jakarta. Generasi Z berani mengambil risiko untuk mencoba hal-hal baru yang salah satunya adalah terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.

Selanjutnya, kesigapan berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada generasi z di Jakarta. Generasi Z memiliki pola pikir yang kreatif sehingga memiliki kepercayaan diri untuk beradaptasi dengan lingkungan dengan menangkap peluang untuk ide berwirausaha.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *organizational behavior and human decision processes*, 50, 179–211.
- Akmaliah, Zaidatol, & Lope Pihie. (2020). Entrepreneurship as a Career Choice: An Analysis of Entrepreneurial Self-Efficacy and Intention of University Students. *European Journal of Social Sciences*, 9.
- Asmuruf, T. A., & Soelaiman, L. (2022). Entrepreneurship Intentions Among Vocational School Students In Sorong Regency - West Papua. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 1301-1306. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220404.208>
- Caliendo, M., Fossen, F., & Kritikos, A. S. (2014). Personality characteristics and the decisions to become and stay self-employed. *Small Business Economics*, 42(4), 787–814. <https://doi.org/10.1007/s11187-013-9514-8>
- Chavoushi, Z. H., Zali, M. R., Valliere, D., Faghih, N., Hejazi, R., & Dehkordi, A. M. (2021). Entrepreneurial alertness: a systematic literature review. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 33(2), 123–152. <https://doi.org/10.1080/08276331.2020.1764736>
- Dwi Hadya Jayani. (2021). Pengangguran Indonesia Kini Ada 9,1 Juta Orang, Turun Tipis dari Tahun Lalu <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/05/pengangguran-indonesia-kini-ada-91-juta-orang-turun-tipis-dari-tahun-lalu>

- Islam, T. (2019). Cultivating Entrepreneurs: Role of the University Environment, Locus of Control and Self-efficacy. *Procedia Computer Science*, 158, 642–647. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.098>
- Karimi, P., Klothani, M., & Bakhshizadeh, A. (2012). A comparative study on emotional intelligence and cognitive between successful and unsuccessful entrepreneurs. *Management Science Letters*, 2(6), 2071–2076. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2012.06.013>
- Ng, P. Y., & Clercq, D. de. (2021). Explaining the entrepreneurial intentions of employees: The roles of societal norms, work-related creativity and personal resources. *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship*, 39(8), 732–754. <https://doi.org/10.1177/0266242621996614>
- Paul, J., & Shrivatava, A. (2016). Do young managers in a developing country have stronger entrepreneurial intentions? Theory and debate. *International Business Review*, 25(6), 1197–1210. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2016.03.003>
- Sigit Kurniawan. (2015). Alasan Wirausaha Sulit Berkembang di Indonesia. <https://marketeers.com/>. <https://marketeers.com/alasan-wirausaha-sulit-berkembang-di-indonesia>
- Soelaiman, L., Puspitowati, I., & Selamat, F. (2022). Peran Model Panutan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa melalui Penerapan Teori Perilaku Terencana. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 320-329. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i2.20387>
- Vika Azkiya Dihni. (2022). Pengangguran Anak Muda RI Tergolong Tinggi di Asia Tenggara. <https://databoks.katadata.co.id/>
- Widjaya, O. H., Budiono, H., Wiyanto, H., & Fortunata, F. (2021). The Effect of Locus of Control, Need for Achievement, Risk Tolerance, and Entrepreneurial Alertness on the Entrepreneurial Intention. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 177-184. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210805.029>
- Zapkau, F. B., Schwens, C., Steinmetz, H., & Kabst, R. (2015). Disentangling the effect of prior entrepreneurial exposure on entrepreneurial intention. *Journal of Business Research*, 68(3), 639–653. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2014.08.007>